

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENEMUKAN KATA RUJUKAN
DALAM TEKS TANGGAPAN KELAS IX SMPN 18 BANDUNG MELALUI MODEL
DISCOVERY LEARNING**

Mina Kurniatin, Frilia Shantika Regina
PPGDJ FKIP Universitas Pasundan
Alamat e-mail : minakurniatin2709@gmail.com
Nomor HP : 082116517944

ABSTRACT

Based on the results of observations at SMPN 18 Bandung the quality of learning outcomes finding reference words in the response text class IX. 6 is still below the Criteria for Completeness Learning, this study aims to improve learning outcomes finding reference words in the response texts, through discovery learning learning models. This research method using classroom action research methods. The research procedure is in the form of a cycle. Each cycle consists of four stages including: planning, implementing actions, observing and reflecting. Data collection technique through observation and test. This data collection uses instruments in the form of observation sheets of student observations and teacher performance in the learning process, while to determine the quality of student learning outcomes used evaluation/test sheets.

The result showed that use of discovery learning models can improve students learning outcomes in learning to find reference words in the response texts. From the pre-cycle average value of 60.00 to 65.30, in the first cycle, 75.00 in the second cycle, and 90.16 in the third cycle.

Keywords: reference word, response text, discovery learning

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 18 Bandung, kualitas hasil belajar menemukan kata rujukan dalam teks tanggapan kelas IX. 6 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Belajar, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menemukan kata rujukan dalam teks tanggapan melalui model pembelajaran *discovery learning*. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Pengumpulan data ini menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan observasi siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa digunakan lembar evaluasi/tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menemukan kata rujukan dalam teks tanggapan. Dari nilai rata-rata prasiklus 60.00 menjadi 65.30 pada siklus I, 75.00 pada siklus II, dan 90.16 pada siklus III.

Kata Kunci: Kata rujukan, Teks tanggapan, *Discovery Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.

Salah satu usaha agar mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan adalah dengan memperbaiki proses belajar di dalam maupun di luar kelas. Proses belajar mengajar ini dapat diperbaiki salah satunya adalah dengan cara merubah model pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran sering ditemukan adanya peserta didik yang kelihatan bosan dan lesu, sedikit sekali dari mereka yang menggunakan pikiran untuk mengerjakan soal, apalagi secara aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi

rendah Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar orang oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik akan mata pelajaran yang di tempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut biasanya dilambangkan angka 10-100 pada pendidikan lanjutan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di Kelas IX SMPN 18 Bandung pada semester ganjil tahun 2019 tepatnya bulan Oktober, pada pembelajaran KD 3.7 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Peserta didik lebih dari 50 % belum mencapai KKM 75. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat baca peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran, mereka lebih

senang mencatat dan mendengarkan ceramah dari pendidik saja. Peserta didik merasa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung kurang menarik dan membosankan. Kegiatan belajar mengajar yang kurang berkesan bagi peserta didik dapat diakibatkan dari berbagai faktor. Salah satunya yaitu ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah rencana, pelaksanaan, dan penilaian kemampuan menemukan kata rujukan pada teks tanggapan pada peserta didik kelas IX SMPN 18 Bandung?
- 2) Adakah peningkatan kemampuan menemukan kata rujukan pada teks tanggapan pada peserta didik kelas IX SMPN 18 Bandung melalui model *discovery learning*?

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

- 1) untuk mendeskripsikan rencana, pelaksanaan, dan penilaian kemampuan menemukan kata rujukan pada teks tanggapan pada peserta didik kelas IX SMPN 18 Bandung;

- 2) untuk mengetahui apakah penerapan model *discovery learning* pada materi menemukan kata rujukan dalam teks tanggapan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas IX di SMPN 18 Bandung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan masukan yang baik untuk peserta didik yaitu Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas IX.6 SMPN 18 Bandung dalam menemukan kata rujukan pada teks tanggapan dengan menggunakan model *discovery learning*. Bagi pendidik Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan kata rujukan pada teks tanggapan. Bagi sekolah, Model *discovery learning* dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka peningkatan kemampuan menemukan kata rujukan pada teks tanggapan peserta didik.

B. Metode Penelitian

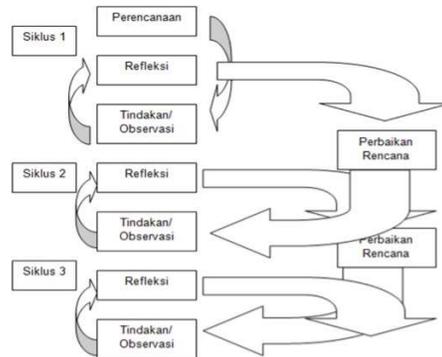
Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yakni penelitian untuk mencari pemecahan praktis terhadap

permasalahan faktual bersifat lokal yang terjadi di kelas atau di sekolah tempat peneliti sendiri. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Bandung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX 6 pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama tiga minggu, yakni 21 Oktober 2019 sampai dengan 09 November 2019. Pada bulan Oktober 2019 dan November 2019 dilakukan tindakan dengan aplikasi Siklus I, II, dan III. Akhir bulan November 2019 digunakan untuk pengumpulan dan analisis data, dan penyusunan laporan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Pada model ini tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*) dijadikan sebagai satu kesatuan karena mereka menganggap bahwa kedua komponen tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Berikut ini adalah model yang dikembangkan oleh

Kemmis & Mc Taggart (Ahyana, 2012, hlm. 1).



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam bentuk siklus-siklus. Jumlah siklus tergantung dari ketercapaian dari target yang diinginkan, namun demikian penulis merencanakan selama 3 (tiga) siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap sesuai dengan menggunakan model PTK dari Kemmis dan McTaggart (Taniredjardkk, 2012: 24), yaitu:

- a. *Planning* (Perencanaan/Persiapan)
- b. *Acting* (Tindakan/Pelaksanaan)
- c. *Observing* (Observasi)
- d. *Reflecting* (Refleksi)

Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat

pembelajaran.

Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode mencari pasangan (make a match).

Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, RPP, lembar observasi, dan tes formatif.

Silabus Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

Rencana

Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar terdiri dari dua jenis yaitu lembar observasi pengolahan metode pembelajaran mencari pasangan, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Tes formatif disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman menemukan kata rujukan dalam teks tanggapan. Tes formatif ini diberikan setiap akhir siklus. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif).

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari data nontes, yaitu data observasi, angket, dan dokumentasi foto. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang diperoleh, menyusunnya

dalam satuan-satuan, dan dikategorisasikan.

Hasil analisis data secara kualitatif digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik pada pembelajaran siklus I sampai siklus III, serta untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *Discovery Learning* dalam peningkatan kemampuan menemukan kata rujukan dalam teks tanggapan.

Secara Kuantitatif datanya diperoleh dari hasil tes menemukan kata rujukan dalam teks tanggapan dengan pendekatan kontekstual pada siklus I sampai siklus III. Analisis data tes secara kuantitatif atau deskriptif presentase ini dilakukan dengan menghitung nilai masing-masing aspek, merekap nilai peserta didik, menghitung nilai rata-rata peserta didik, dan menghitung presentase nilai.

Presentase nilai dihitung menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP : nilai dalam persen
R : skor yang dicapai peserta didik
SM : skor maksimal ideal

Tabel 3.3
Kriteria Keberhasilan Pembelajaran

Rentang Nilai	%	Nilai	Kriteria
91 - 100	91% - 100%	Amat Baik (A)	Berhasil
76 - 90	76% - 90%	Baik (B)	Berhasil
55 - 75	55% - 75%	Cukup (C)	Belum Berhasil
0 - 54	0% - 54%	Kurang (D)	Belum Berhasil

Untuk menilai keberhasilan tindakan yang diberikan, maka menggunakan indikator sebagai berikut. Hasil belajar peserta didik (KKM 75). Persentase nilai peserta didik yang mencapai KKM minimal 80 %. Aktivitas peserta didik dalam belajar menunjukkan hasil minimal 75%. Aktivitas pendidik dalam mengajar menunjukkan hasil minimal 75%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan perbaikan pada masalah ini untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menemukan kata rujukan dalam teks tanggapan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbaikan ini dilaksanakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.

Pada siklus 1 ada sedikit peningkatan dalam pemahaman yang berpengaruh pada

peningkatan hasil belajar yang sebelumnya kurang dari 50% peserta didik dapat mencapai KKM. Nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX.6 SMP Negeri 18 Bandung adalah 75. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Tes Peserta didik
Pada Siklus 1

No	Nilai (N)	Frekuensi(F)	%
1.	0 – 10	-	-
2.	11 – 20	-	-
3.	21 – 30	-	-
4.	31 – 40	-	-
5.	41 – 50	4	12%
6.	51 – 60	11	35%
7.	61 – 70	11	35%
8.	71 – 80	6	18%
9.	81 – 90	-	-
10.	91 – 100	-	-
Jumlah		32	100%

Presentase peserta didik yang mencapai KKM = 18%

Pada siklus 2 terdapat peningkatan dalam pemahaman yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar pada siklus 2 yaitu 75% peserta didik dapat mencapai KKM. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Tes Peserta didik
Pada Siklus 2

No	Nilai (N)	Frekuensi (F)	%
1.	0 – 10	-	-
2.	11 – 20	-	-
3.	21 – 30	-	-
4.	31 – 40	-	-
5.	41 – 50	-	-
6.	51 – 60	-	-
7.	61 – 70	8	25%
8.	71 – 80	21	66%
9.	81 – 90	3	9%
10.	91 – 100	-	-
Jumlah		32	100%

Presentase peserta didik yang mencapai KKM = 75%

Pada siklus 3 dilihat dari hasil observasi ada peningkatan dalam penalaran yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar yang sebelumnya, 90% peserta didik dapat mencapai KKM. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Tes Peserta didik
Pada Siklus 3

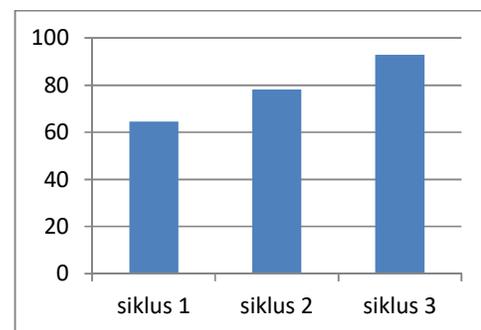
No	Nilai (N)	Frekuensi (F)	%
1.	0 – 10	-	-
2.	11 – 20	-	-
3.	21 – 30	-	-
4.	31 – 40	-	-
5.	41 – 50	-	-
6.	51 – 60	-	-
7.	61 – 70	-	-
8.	71 – 80	1	3%
9.	81 – 90	25	78%
10.	91 – 100	6	19%
Jumlah		32	100%

Presentase peserta didik yang mencapai KKM = 90 %

Peningkatan kemampuan menemukan kata rujukan dalam teks tanggapan peserta didik secara bertahap meningkat, walaupun pada siklus pertama dan kedua belum mencapai maksimal karena hanya sebagian peserta didik yang dapat menemukan kata rujukan dalam teks tanggapan. Namun pada siklus kedua dan ketiga terdapat peningkatan yang lebih dari siklus pertama, peserta didik sudah dapat menemukan kata rujukan dalam teks tanggapan. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik yang mencapai 90% dapat mencapai KKM. Peningkatan tersebut salah satunya disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada model pembelajaran ini, Pendidik tidak semata-mata memberikan pengetahuan kepada peserta didik, pengetahuan harus dibangun dalam benaknya sendiri dengan banyak melibatkan peserta didik dalam menemukan kata rujukan dalam teks tanggapan. Dan Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajak peserta didik agar menyadari dan secara sadar menggunakan cara-cara mereka sendiri untuk belajar.

Dengan diterapkan model *discovery learning* dapat juga membentuk sikap demokratis. Pembelajaran dengan model *discovery learning* peserta didik dapat membangun pengetahuan pada dirinya sehingga tidak akan mudah lupa dengan pengetahuannya.

Untuk mendeskripsikan adanya peningkatan dari tiap-tiap kemampuan siswa pada uraian di atas, dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik peningkatan kemampuan peserta didik dalam menemukan kata rujukan dalam teks tanggapan melalui model *discovery learning* dari siklus 1 ke siklus 3.

Pada setiap siklus peneliti sudah berusaha menggunakan lima komponen dalam pendekatan pembelajaran metode *discovery learning*, pembelajaran lebih difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan meningkatkan kecedasan, kreatif. Dengan menggunakan *discovery learning*, peserta didik dituntut lebih

aktif dalam pembelajaran, dan memperhatikan apa yang guru jelaskan serta peserta didik pun terlihat berinteraksi bersama guru maupun antar peserta didik .

Siklus III merupakan pemantapan tindakan siklus I dan siklus II dalam penggunaan lembar aktifitas peserta didik proses pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi dengan menggunakan, *discovery learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan kata rujukan dalam teks tanggapan.

Selanjutnya dilakukan peneliti dalam tiga siklus, pada siklus I terlihat bahwa persentase skor tes peserta didik mencapai 64,5%. hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II mengalami peningkatan persentase tes peserta didik mencapai 78,5%. Sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan yang dimana seluruh peserta didik sudah tuntas dalam materi menemukan kata rujukan dalam teks tanggapan yang mencapai persentase tes yakni 92,9%, hal ini menunjukkan ada peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus III di sebabkan

adanya peningkatan motivasi peserta didik dalam belajar. Peningkatan tersebut menandakan adanya peningkatan hasil belajar pada materi menemukan kata rujukan dalam teks tanggapan. Walaupun pada dasarnya metode *Discovery learning* bukan satu satunya metode yang bisa di gunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi pada hal ini kenyataannya dapat membantu peserta didik dalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun hal tersebut juga perlu didukung dengan adanya kemauan dari para peserta didik untuk mempelajari menemukan kata rujukan dalam teks tanggapan dengan lebih giat lagi agar motivasi peserta didik tentang materi yang dipelajari diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa melalui metode Pembelajaran *Discovery learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan kata rujukan dalam teks tanggapan menjadi meningkat. Semua itu terlihat dari adanya ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus III.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan

metode *discovery learning* dapat disimpulkan bahwa.

Menerapkan metode *discovery learning* dalam menemukan kata rujukan dalam teks tanggapan pada siswa kelas IX.6 SMP Negeri 18 Bandung terbukti efektif. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang semakin meningkat hal ini dapat dilihat dari bagaimana guru menyampaikan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam penguasaan materi menemukan kata rujukan dalam teks tanggapan meningkat karena menggunakan model *discovery learning* yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa. Dengan penerapan model *discovery learning* dalam siklus I siswa mencapai hasil 65.3%, siklus II sebesar 75.0% dan siklus III sebesar 90,16 %, berhasil tidaknya suatu pembelajaran bisa dilihat dari cara guru mengajar, sikap siswa dan kinerja siswa. Sikap siswa pada pembelajaran siklus I mencapai angka 62.0%, siklus ke II mencapai 80.0% dan siklus ke III mencapai 90.0%.

Berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang

telah disajikan maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

Peserta didik kelas XII hendaknya lebih aktif semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *discovery learning*, sehingga diperoleh hasil belajar yang sesuai atau bahkan lebih dari kriteria yang ditentukan.

Guru kelas IX SMP Negeri 18 Bandung hendaknya dapat menerapkan metode *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan kata rujukan dalam teks tanggapan.

Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru berupa sarana dan prasarana, media, dan sumber belajar yang memadai bagi guru yang akan melakukan inovasi pembelajaran sehingga akan memperlancar tercapainya visi dan misi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Arikunto, S. dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- A, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan*

- Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Konseptual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [Http://darussholahjember.blogspot.com/2011/05/aplikasi-metode-discovery-learning](http://darussholahjember.blogspot.com/2011/05/aplikasi-metode-discovery-learning).
- [Http://ebookbrowse.com/pengertian-model-pembelajaran-discovery-learning-menurut-para-ahli-pdf-d368189396](http://ebookbrowse.com/pengertian-model-pembelajaran-discovery-learning-menurut-para-ahli-pdf-d368189396)
- Moeljadi, Davis. dkk. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Bahasa.
- N.K. Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saefuddin, A.&Berdiati, I.(2014).*Pembelajaran Efektif*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N.S. & Syaodih, E. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur.1994.*Teknik Ketrampilan Pengajaran Bahasa*.Bandung: Angkasa.
- Trianto, Agus. Dkk. 2018.*Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX*. Balitbang : Kemendikbud.

